

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM
PEMBINAAN LATIHAN PRAJURIT YONIF MEKANIS 201/JAYA YUDHA GUNA
MENDUKUNG TUGAS POKOK**

**THE UTILIZATION OF INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY IN
THE DEVELOPMENT PRACTICE EXERCISES OF 201 MECHANIZED INFANTRY
BATTALYON/ JAYA YUDHA TO SUPPORT A MAIN TASK**

Ahmad Alam Budiman¹, Suyono Thamrin², Lasmono³

Program Studi Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas
Pertahanan
(ahmad.alam@idu.ac.id)

Abstrak -- Revolusi teknologi informasi dan komunikasi yang terjadi di seluruh dunia termasuk Indonesia telah mengubah pola komunikasi manusia ke dalam sebuah bentuk informasi global dan memungkinkan pasukan mendapat informasi pada waktu dan tempat yang tepat, sehingga akan mengurangi apa yang oleh Clausewitz disebut "kabut perang", dan juga membuat pasukan menjadi lebih fleksibel. Implementasi dari teknologi informasi dan komunikasi secara umum adalah berupa konsep Revolution in Military Affairs (RMA). Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha sebagai satuan pelaksana dibawah Kodam Jaya/Jayakarta dapat melaksanakan seluruh dinamika tugas Operasi Militer Selain Perang (OMSP) yang diberikan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik namun di sisi lain terutama pembinaan latihan yang seharusnya dilaksanakan prajurit Yonif Mekanis sebagai satuan tempur tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Pembinaan Latihan harus dilaksanakan untuk dapat melaksanakan tugas pokok yang diberikan oleh Komando Atas. Penelitian ini menganalisa bagaimana Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan pembinaan latihan bagi Prajurit Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha untuk mendukung tugas pokok. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif. Hasil dari proses analisa ini membuktikan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan pembinaan latihan Prajurit di Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha dengan memberikan tutorial latihan dalam kombinasi teknologi audio/data, video/data, audio/video dan Internet dimana Prajurit dapat melaksanakan latihan berupa pembelajaran teori secara jarak jauh

Kata kunci : teknologi informasi dan komunikasi , kualitas prajurit, tugas pokok

Abstract -- The information and communication technology revolution that occurred throughout the world including Indonesia has changed the pattern of human communication into a form of global information and enabled troops to get information at the right time and place, so that it would reduce what Clausewitz called "the fog of war", and also making troops more flexible. Implementation of information and communication technology in general is in the form of the concept of Revolution in

¹ Program Studi Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

² Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

³ Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

Military Affairs (RMA). The 201 mechanize Batalyon / Jaya Yudha as the implementing unit under the Jakarta Military Command / Jayakarta can carry out all the dynamics of the tasks of Military Operations Other Than War (OMSP) that are given well, but on the other hand, especially the training that should be carried out by Mechanized Batalyon soldiers as combat units. can be implemented properly. Training Guidance must be carried out to be able to carry out the main tasks provided by the Top Command. This research analyzes how Information and Communication Technology can be used to carry out training coaching for 201 Mechanize Batalyon / Jaya Yudha Soldiers to support the main task. The method used in this paper is a qualitative method. The results of this analysis process prove that Information and Communication Technology can be used to carry out training training for Soldiers in 201 Mechanize Batalyon / Jaya Yudha by providing training tutorials in the combination of audio / data, video / data, audio / video and Internet technologies where Soldiers can carry out exercises in the form of distance learning theory

Keywords: information and communication technology, quality of soldiers, main tasks

Pendahuluan

Komando Daerah Militer atau disingkat Kodam sebagai komando utama matra darat yang bersifat kewilayahan pada dasarnya mengemban berbagai peranan yaitu sebagai Kotama pembinaan TNI AD dan juga sebagai Kotama operasional TNI. Salah satu tugas Kodam sebagai kompartemen strategis yaitu menyelenggarakan operasi pertahanan wilayah dengan Operasi Militer Perang (OMP) dan Operasi Militer Selain Perang (OMSP) untuk menghadapi dan mengatasi ancaman sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku⁴. Kodam Jaya/Jayakarta yang berkedudukan di wilayah DKI Jakarta sebagai pusat pemerintahan menerima tanggung jawab di bidang keamanan kota Jakarta dalam

rangka menciptakan stabilitas keamanan di wilayah Ibukota⁵

Kodam Jaya memiliki satuan dibawah Brigade Infanteri Mekanis yaitu Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha yang penugasannya berkaitan juga dengan pelaksanaan kegiatan kenegaraan,Keamanan fisik pejabat penting negara/VIP dan tamu negara, pejabat perwakilan negara sahabat dimana pelaksanaan tugas tersebut mengikuti jadwal yang diberikan oleh Komando atas secara insidentil dan melibatkan prajurit minimal sebanyak 2 SSK di beberapa titik tersebar dan ditentukan sesuai dengan lokasi kegiatan, pengamanan instalasi objek vital TNI seperti pengamanan Mabes TNI selama 3 Bulan melibatkan prajurit sebanyak 1 SST, pengamanan Mabesad selama 2 Minggu

⁴ Kodiklat TNI AD, Kodam sebagai Kompartemen Strategis Pertahanan (Sistem Pertahanan Semesta), (Bandung:Kodiklat, 2003),hlm.32.

⁵ Pendam Jaya. "Kodam Jaya/Jayakarta", dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Komando_Daerah_Militer_Jaya/Jayakarta, diakses pada 16 Juni 2018.

melibatkan prajurit sebanyak 1 SSK, pengamanan kompleks Pati TNI AD selama 2 Minggu melibatkan prajurit sebanyak 1 SST, pengamanan Gudang Pusat Munisi dan Gudang Pusat Senjata selama 1 Bulan yang melibatkan prajurit sebanyak sebanyak 2 SSR, pengamanan Markas Komando Garnisun selama 1 Minggu melibatkan prajurit sebanyak 1 SSR dan kegiatan bantuan kepada Polri atas permintaan yang biasanya berupa perbantuan dalam pengamanan demonstrasi yang sering terjadi di wilayah Ibukota Jakarta.

Padatnya penugasan yang dilaksanakan oleh Prajurit Yonif mekanis 201/Jaya Yudha ini maka timbul permasalahan yang berakibat terhadap pelaksanaan latihan program dan latihan non program yang seharusnya dapat dilaksanakan namun nyatanya tidak dapat dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam kalender latihan. Latihan tersebut tidak dapat dilaksanakan karena Perwira dan Prajurit sedang melaksanakan penugasan di berbagai tempat yang tersebar di seluruh wilayah Ibukota Jakarta. Latihan yang tidak dilaksanakan tentunya bertentangan dengan prinsip pembinaan latihan yaitu

pembinaan latihan dilaksanakan secara terus menerus sepanjang tahun program dan berlanjut pada program berikutnya⁶.

Akibat Latihan tidak dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dalam kalender latihan karena padatnya penugasan OMSP yang dilaksanakan maka terdapat beberapa permasalahan di bidang latihan diantaranya adalah Pertama, turunnya kemampuan Jasmani prajurit dimana berdasarkan data hasil tes kesegaran jasmani semester II TA 2017 dan semester I TA 2018. Dari hasil tes tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan fisik Prajurit menurun. Pada semester II TA 2017 dari 496 Prajurit hasil garjas yang lulus sebanyak 423 orang dan 73 orang tidak lulus dengan nilai rata-rata 74,91 dengan kategori Baik Sekali (BS) sebanyak 76 orang, Baik (B) sebanyak 403 orang, Cukup (C) sebanyak 15 orang dan Kurang (K) sebanyak 2 orang. Pada semester I TA 2018 dari 445 Prajurit hasil garjas yang lulus sebanyak 372 orang dan 73 orang tidak lulus dengan nilai rata-rata 74,9 dengan kategori Baik Sekali (BS) sebanyak 105 orang, Baik (B) sebanyak 311 orang, Cukup (C) sebanyak 22 orang dan Kurang (K) sebanyak 7 orang. Permasalahan kedua yaitu kemampuan menembak menurun.

⁶ Markas Besar Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat, Buku Petunjuk Pembinaan

tentang Pembinaan Latihan, (Jakarta, 2002), hlm.5.

Berdasarkan data hasil menembak senjata ringan jarak 100 Meter semester I Triwulan I TA 2018 dari 499 orang Prajurit, sebanyak 332 orang lulus dan 167 orang tidak lulus dengan nilai rata-rata 224. Ketiga, adanya pelanggaran yang dilaksanakan oleh Prajurit, dari data pelanggaran hukum periode 1 Januari sampai 20 Desember 2017 terdapat 5 kasus pelanggaran yaitu 2 kasus THTI, 2 kasus Disersi dan 1 kasus Penadahan. Dari berbagai data pelanggaran hukum periode 1 Januari sampai 4 Juni 2018 terdapat 1 kasus pelanggaran yaitu 1 kasus Disersi. Permasalahan keempat yaitu berdasar pada hasil pertandingan Ton Tangkas TNI AD yang diikuti oleh Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha masih jauh dari harapan. Pada semester pertama Lomba Peleton Tangkas TNI AD yang berlangsung tanggal 9 sampai 15 Juni 2015 di Magelang Jawa Tengah memperoleh peringkat 10 dari 15 kontingen yang mengikuti perlombaan. Kemampuan fisik prajurit cukup memprihatinkan karena pada pertandingan Ton Tangkas tersebut nilai 4 materi fisik masih jauh dibawah target yang ingin dicapai. Prestasi materi fisik yaitu Garjas A mendapat peringkat 10 dari 15 kontingen, Cross Country mendapat peringkat 9 dari 15 kontingen, Navigasi darat mendapat peringkat 7 dari 15

kontingen dan HTF mendapat peringkat 13 dari 15 kontingen. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa latihan tidak dilaksanakan sesuai dengan kalender latihan dan sangat mempengaruhi kemampuan Prajurit Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha.

Pada dasarnya didalam sistem pembinaan prajurit dan satuan Prajurit Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha, latihan merupakan bagian integral yang mempunyai peranan penting dalam membina prajurit sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan. Selain itu pelaksanaan pembinaan kemampuan satuan pada Prajurit Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha dalam rangka memiliki kesiapan tempur dan kesiapan operasional yang handal untuk dapat digunakan dalam setiap pelaksanaan tugas yang meliputi tugas pokok, tugas bantuan dan tugas-tugas TNI AD. Dengan demikian latihan di lingkungan Prajurit Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha harus dapat menghasilkan kesiapan operasional satuan Prajurit Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha. Idealnya semua latihan yang diselenggarakan disatuan dapat dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Komando atas agar Prajurit memiliki kemampuan standar guna melaksanakan tugas pokok yang

dibebankan kepadanya. Latihan merupakan perpaduan antara aspek pengetahuan dan keterampilan profesionalitas keprajuritan pada strata golongan, pangkat dan jabatannya dalam satuan termasuk aspek kepemimpinan, latihan merupakan pembelajaran dalam rangka mengubah struktur kognitif prajurit melalui penyediaan dan pemberian pengetahuan serta keterampilan atau pengalaman guna mendukung kemampuan prajurit untuk dimanfaatkan dalam pelaksanaan tugas⁷.

Latihan yang dilaksanakan dengan baik tentunya akan meningkatkan kemampuan Prajurit Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha. Bagi Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha dalam melaksanakan kegiatan OMSP yang kedudukan pasukan jajarannya tidak berada pada satu lokasi (tersebar) sehingga tidak dapat melakukan latihan di satuan dasar secara kompak Agar dapat melaksanakan latihan sesuai kalender latihan yang telah dibuat oleh staf operasional Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha maka dapat dilaksanakan dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Definsi TIK yaitu alat, aplikasi, media, hardware dan

software yang dapat menerima dan mendistribusikan, memproses dan menyimpan, mengambil lalu menganalisis informasi digital, antara manusia dan mesin atau antar manusia. TIK juga terdiri dari jaringan, perangkat dan aplikasi yang digunakan dalam organisasi yang bertindak sebagai “channel” atau saluran dalam proses komunikasi⁸

Kegiatan militer dewasa ini penting untuk bersandar pada peralatan komunikasi berkecepatan tinggi seperti komputer, telepon dan smartphone. Sistem jaringan dan telepon dengan kecanggihannya bisa membantu terlaksananya sebuah teleconference. Smartphone saat ini yang semakin canggih dengan berbagai macam aplikasinya yang mudah untuk diperoleh seperti WhatsApp, LINE, BBM semakin memberikan dampak positif baik yang secara langsung maupun tidak langsung. Teknologi Informasi dapat mempercepat penyampaian informasi sehingga dapat mempersingkat waktu dalam pengambilan keputusan serta dapat meningkatkan kualitas pemilihan strategi oleh komandan dengan Decision Support System. TIK berfungsi untuk membantu pasukan dalam memperoleh

⁷ Markas Besar Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat, Doktrin Kartika Eka Paksi (Naskah Sementara), (Jakarta, 2017), hlm.75.

⁸ Rice, R. E., & Leonardi, P. M. (2013). Information and communication technology use in organizations. Thousand Oaks: Sage Publications.

informasi pada waktu dan tempat yang cepat dan tepat sehingga pasukan menjadi lebih fleksibel dalam bergerak. Dengan aplikasi-aplikasi yang ada pada smartphone tersebut, maka memungkinkan komandan untuk menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik dan optimal pemanfaatan TIK dapat mendukung pemberian materi latihan atau setidaknya pembinaan kepada prajurit Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha walaupun sedang melaksanakan tugas OMSP.

Pada konteks tersebut TIK dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan Prajurit Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha dengan memberikan tutorial latihan dalam kombinasi teknologi audio/data, video/data, audio/video dan Internet. Standar kemampuan yang dapat diberikan kepada Prajurit Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha dibidang pengetahuan adalah mengetahui, mengerti, memahami dan menguasai. Pada penggunaan TIK ini, Internet merupakan alat komunikasi yang murah dimana hampir seluruh Prajurit Yonif Mekanis 201/ Jaya Yudha saat ini mempunyai ponsel android yang dapat dengan mempermudah akses.

Dengan menggunakan akses Internet ini maka Prajurit dapat mengetahui informasi terkait materi

latihan berupa pembelajaran teori secara jarak jauh. Selain itu prajurit juga dapat mengaplikasikan berbagai fitur dari perkembangan TIK dalam mendukung latihan yang sifatnya tidak khusus (dapat dilakukan sendiri). Sebagai contoh Pertama, untuk dapat melatih kemampuan Jasmani prajurit adalah dengan memanfaatkan aplikasi Nike Running Plus. Aplikasi ini dapat digunakan sebagai pelatih virtual untuk dapat meningkatkan kemampuan lari Prajurit dengan memberikan jadwal latihan yang harus dilaksanakan. Dengan melaksanakan program lari yang diberikan oleh aplikasi ini maka jarak tempuh, kecepatan, waktu dan pencatatan lari yang telah dilaksanakan oleh prajurit tercatat sehingga Komandan dapat melaksanakan pengecekan latihan dengan menggunakan aplikasi yang sama. Kedua, untuk meningkatkan kemampuan menembak Prajurit Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha maka pemanfaatan TIK ini adalah dengan menyebarkan video tutorial kepada Prajurit yang sedang melaksanakan tugas OMSP. Video tutorial ini dibuat untuk menjelaskan secara teknis urutan-urutan menembak seperti bagaimana cara membidik, bagaimana cara menekan picu, bagaimana sikap tubuh dan bagaimana cara bernafas yang dibuat oleh

pelatih menembak dalam bentuk video. Dengan menerima video tutorial ini melalui kemajuan TIK ini Prajurit yang berada di luar kesatrian dapat memperoleh teori atau pengetahuan bagaimana cara menembak yang benar. Contoh ketiga, pelanggaran yang dilaksanakan oleh Prajurit dapat diturunkan dengan cara menyebarkan modul pembelajaran atau pengetahuan Pembinaan Mental dan Ideologi yang menarik dalam bentuk kartun, sehingga Prajurit tertarik untuk membaca modul tersebut dan dipahami dengan mudah. Dengan Modul ini maka Prajurit akan mengetahui jenis pelanggaran, aturan hukum di militer dan secara tidak langsung akan menjauhi pelanggaran-pelanggaran yang akan dilaksanakan.

Untuk mendukung pembelajaran yang dilakukan oleh prajurit yang sedang melaksanakan tugas di luar ksatrian maka unsur Komandan Kompi dan Komandan Peleton secara aktif menyiapkan materi latihan yang seharusnya dilaksanakan di kesatrian dalam bentuk digital berupa video tentang materi menembak, materi taktik, materi pembinaan fisik serta slide mengajar untuk dapat dibagikan kepada seluruh Prajurit. Namun dalam obervasi

awal, peneliti menemukan masih terdapat beberapa sarana dan prasarana serta kualitas dan kuantitas sumber daya prajurit di Yonif Mekanis 201/ Jaya Yudha masih jauh dari harapan dalam merealisasikan pemanfaatan TIK. Permasalahan TIK dalam organisasi militer tentunya penting dimanfaatkan, adapun hal ini sebagaimana hasil penelitian Sung-pyo Hong⁹ yang menjelaskan bahwa dengan revolusi dalam teknologi informasi. Revolusi teknologi informasi mengubah gaya operasionalitas tugas militer secara mendasar. Revolusi TIT memungkinkan untuk berkomunikasi dengan seseorang yang terletak di sisi berlawanan dari dunia pada basis visualisasi real-time. Karena revolusi TIT, militer juga menikmati komunikasi berbasis multimedia secara bersamaan dalam operasi militer.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode yang dipilih adalah dengan menggunakan deskriptif dimana peneliti berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti dengan apa adanya. Penelitian deskriptif memiliki tujuan dalam

⁹ Sung-pyo Hong, Impact of Information Technology Revolution on Revolution in Military

Affairs in the ROK Armed Forces, Bytes and Bullets in Korea, 2010, hlm 218.

rangka menyusun gambaran yang sesuai realitas dengan menyusunnya secara sistematis. . Sugiyono¹⁰ menyatakan bahwa penggunaan metode kualitatif tidak semata menggunakan istilah populasi tetapi juga menggunakan apa yang dinamakan sosial situation yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat, pelaku dan aktifitas. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Penelitian kualitatif yang digunakan pada dasarnya untuk mempelajari fenomena di dalam konteks alaminya, yang bertujuan untuk memahami atau menafsirkan pemanfaatan TIK untuk meningkatkan Pembinaan Latihan Prajurit Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha guna mendukung tugas pokok secara nyata. Para Informan tersebut adalah:

- a. Komandan Batalyon
- b. Wakil Komandan Batalyon
- c. Perwira Staf
- d. Komandan Kompi
- e. Komandan Peleton
- f. Bintara
- g. Tamtama

¹⁰ Sugiyono. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). (Alfabeta, Bandung, 2016).

Analisa Data dan Pembahasan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembinaan Latihan Prajurit Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha

Analisa data dalam penelitian pemanfaatan TIK untuk meningkatkan Pembinaan Latihan Prajurit Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha guna mendukung tugas pokok menggunakan analisis Model Miles dan Huberman dalam *Qualitative Data Analysis*¹¹ menjelaskan kegiatan dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehingga data yang didapatkan dan diolah berada pada titik jenuh. Adapun kegiatan teknis analisis data dilakukan melalui *data condensation*, *data display* dan *conclusion*.

Pembangunan dan pengembangan sumber daya prajurit melalui pembinaan latihan di lingkungan organisasi modern, seperti halnya organisasi TNI/TNI AD, berkontribusi terhadap kemampuan institusi tersebut dalam mengoptimalkan pelaksanaan tugasnya di tengah dinamika perkembangan global. pengetahuan yang dimiliki prajurit Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha di dalam satuan selain memiliki

¹¹ Miles and Huberman, 2014, *Qualitative Data Analysis A Methode Sourcebook*. (Arizona State University), hlm.124.

pengetahuan sebagai seorang prajurit infanteri tentunya mereka harus di isi dengan kemampuan mekanis.

Pembinaan Latihan yang Dilaksanakan Prajurit Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha guna Mendukung Tugas Pokok

Pembangunan dan pengembangan sumber daya prajurit di lingkungan organisasi modern, seperti halnya organisasi TNI/TNI AD, berkontribusi terhadap kemampuan institusi tersebut dalam mengoptimalkan pelaksanaan tugasnya di tengah dinamika perkembangan global. Sebuah organisasi/institusi dapat dikatakan maju, hanya jika didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki standar kemampuan terukur dan berkualitas, serta dapat melahirkan berbagai inovativitas dan kreativitas guna mendukung pengembangan organisasinya. Indikator dalam menentukan kualitas sumber daya manusia prajurit, dapat dilihat dari beberapa aspek pembinaan latihan, diantaranya adalah sikap, perilaku, pengetahuan, dan keterampilan serta jasmani yang prima. pembinaan latihan pada sumber daya manusia prajurit di lingkungan organisasi TNI AD khususnya

Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha sepertinya masih relatif tertinggal, jika dibandingkan dengan pembangunan SDM prajurit pada kesatuan di negara lain seperti Singapura dan Amerika Serikat. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan sumber daya prajurit begitu penting untuk dilakukan, hal ini didasarkan pada berbagai kebutuhan organisasi Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha khususnya terkait dukungan pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. Sesuai dengan Asas pembinaan latihan sikap seseorang terhadap objek akan membentuk perilaku individu terhadap memberikan nilai tambah pada efektifitas satuan sehingga dapat meningkatkan daya guna satuan tersebut. Saifudin Azwar¹² mengatakan bahwa sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu. Gerungan¹³ juga menguraikan pengertian sikap atau attitude sebagai suatu reaksi pandangan atau perasaan seorang individu terhadap objek tertentu. Walaupun objeknya sama, namun tidak semua individu mempunyai sikap yang sama, hal itu dapat dipengaruhi oleh

¹² Azwar, Saifuddin. Metode Penelitian. (Yogyakarta: Pustaka, 2010), p. 3.

¹³ Gerungan, W. A. Psikologi Sosial, (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), p. 160.

keadaan individu, pengalaman, informasi dan kebutuhan masing-masing individu berbeda. Pada dasarnya prajurit Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha yang memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi apabila ia suka atau memiliki sikap yang favorable, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap negatif terhadap objek psikologi bila tidak suka atau sikapnya unfavorable terhadap objek psikologi. Dengan demikian sikap yang menjadi suatu pernyataan evaluatif, penilaian terhadap suatu objek selanjutnya yang menentukan tindakan individu terhadap sesuatu. Adapun temuan menunjukkan bahwa pembinaan latihan prajurit dalam dimensi sikap berada dalam katagori cukup baik dimana sikap prajurit yang berkaitan dengan kesadaran dan perilaku prajurit. Hal ini karena dilaksanakannya Prinsip latihan yaitu Harkat insani jangan diperkosa. Dalam setiap penyelenggaraan latihan harus didasarkan pada kodrat kemanusiaan atau manusiawi, sejauh mungkin dihindari kegiatan latihan yang mengabaikan hak azasi sepanjang masih memungkinkan. Persoalnya pembinaan latihan prajurit Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha tidak dapat diukur dengan sikap saja, pembinaan latihan prajurit diukur juga melalui perilaku prajurit. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa para prajurit cukup memiliki perilaku dan jasmani yang baik, namun permasalahan keseriusan prajurit dalam menjalankan latihan menjadi fenomena tersendiri. Walaupun tidak besar, kedisiplinan prajurit dalam meningkatkan kompetensi tersebut masih menjadi persoalan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perilaku biasanya bersifat dinamis, tergantung situasi atau emosional yang terjadi, namun dalam konteks ini perilaku prajurit pada umumnya cukup baik.

Persoalan pembinaan latihan prajurit mengemuka ketika hal ini berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa pembinaan latihan prajurit masih bermasalah pada pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan memang masih menjadi masalah, apalagi pengetahuan dari waktu ke waktu terus mengalami perkembangan. Tidak semua prajurit dapat beriringan dengan waktu dalam hal peningkatan pengetahuan. Pada sisi lain pengetahuan prajurit sebenarnya cukup baik, namun jika dikaitkan dengan penerapan teknologi informasi diperlukan proses pembinaan dan pendidikan khusus. Sesuai dengan asas latihan yaitu tujuan dimana dalam setiap penyelenggaraan

latihan, Komando latihan harus selalu berpegang teguh kepada tujuan yaitu pencapaian sasaran latihan agar organisasi mampu melaksanakan tugas pokoknya . Selanjutnya temuan penelitian pada sisi keterampilan prajurit dimana keterampilan prajurit memang masih standar, tapi bukan berarti tidak ada penguatan. Namun telah ada upaya Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha melakukan penguatan juga kepada prajurit dengan memahami keterbatasan masing-masing prajurit. Hasil observasi menunjukkan bahwa mengenai keahlian yang dimiliki prajurit di dalam satuan selain memiliki kemampuan sebagai seorang prajurit infanteri tentunya mereka harus di isi dengan kemampuan mekanis. Untuk memberikan materi mekanis tentunya dilaksanakan dengan cara memberikan latihan perorangan terlebih dahulu dan berlanjut sampai latihan kelompok.

Temuan juga menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan mekanis yang dimiliki prajurit di dalam satuan saat ini masih memerlukan banyak tambahan referensi yang berasal dari luar negeri karena sampai dengan saat ini materi satuan mekanis belum ada yang disahkan oleh TNI AD. Temuan penelitian menjelaskan bahwa agenda yang pada dilapangan mendeskripsikan bahwa porsi pembinaan

latihan menjadi sedikit. Tugas para prajurit dilapangan begitu tersebar dan lokasi yang cukup jauh dari kesatuan, pengawasan aktivitas begitu sulit. Adapun hal ini juga berkaitan dengan porsi latihan menjadi sedikit karena tugas dari Komando Atas yang padat. Dengan demikian jadwal yang padat berimplikasi pada minimnya pembinaan pelatihan yang dilakukan prajurit.

Pemanfaatan TIK dalam meningkatkan Pembinaan Latihan Prajurit Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha Guna Mendukung Tugas Pokok

Pada kekuatan militer modern, pemanfaatan komunikasi dan manajemen informasi merupakan komponen dari konsep yang lebih luas yang disebut oleh beberapa kekuatan sebagai komando, kontrol, komunikasi, komputer, dan intelijen. Sistem komunikasi militer dan teknologi informasi dirancang dan bermanfaat untuk memastikan bahwa rantai komando, fungsi kontrol esensial, dan proses intelijen meluas ke seluruh kekuatan militer. Sistem internal khusus ini termasuk yang paling penting dalam operasi militer apa pun. Jika musuh dapat mengganggu, merusak, atau menghancurkan sistem ini, kemampuan kekuatan untuk berfungsi dan bahkan

bertahan hidup berisiko.¹⁴ Untuk melindungi integritas pemanfaatan sistem ini, akses ke komunikasi militer dan sistem manajemen informasi dikontrol secara hati-hati. Tingkat akses ke saluran komunikasi dan informasi aktual dalam sistem terbatas. Akses ke informasi dikelola melalui sistem "klasifikasi" yang menentukan apakah informasi sensitif atau tidak. Semua personel militer memiliki izin keamanan yang menentukan tingkat informasi yang mereka miliki aksesnya. Dalam level tertentu, akses mereka semakin dibatasi oleh "kebutuhan untuk tahu" mereka. Dengan kata lain, mereka hanya diberikan akses ke informasi sensitif yang perlu mereka ketahui untuk melakukan pekerjaan mereka.¹⁵

Operasional pemanfaatan TIK di Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha baru sebagai adalah suatu proses, cara dan perbuatan untuk memanfaatkan alat, aplikasi, media, perangkat keras dan perangkat lunak yang dapat menerima dan mendistribusikan, memproses dan menyimpan, mengambil dan menganalisis informasi digital, antara manusia dan antar manusia dalam hal ini adalah antara

sesama prajurit di Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha.

Pemanfaatan TIK paling optimal adalah dengan menggunakan smartphone karena dimiliki oleh seluruh prajurit karena bagi prajurit penggunaan ini akan mempermudah dalam mengakses informasi yang berguna diukur dengan melalui efisiensi dalam hal meminimalkan biaya, waktu dan penggunaan sumber daya. Dibandingkan dengan penggunaan komputer seperti PC, Laptop dan Netbook yang apabila dilihat dari segi kemampuan yang dimiliki oleh sebagian besar prajurit masih belum mahir untuk mengoperasikan perangkat keras dan sistem operasi komputer. Bagi Prajurit Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha penggunaan komputer hanya terbatas bagi prajurit yang berdinast sebagai staf di Batalyon maupun Staf di Kompi yang dalam pekerjaan sehari-harinya lebih dominan untuk berada di meja dalam urusan surat menyurat yang merupakan tugas pokok staf.

Pemanfaatan komputer yang paling optimal dan dapat meningkatkan pembinaan latihan prajurit tanggap adalah dengan memberikan informasi yang

¹⁴ Larry Wentz, *Information and Communication Technologies for Civil-Military Coordination in Disaster Relief and Stabilization and Reconstruction*, Center for Technology and

National Security Policy National Defense University, Washington DC, 2006, p. 30.

¹⁵ *Ibid.*, p. 31.

dibutuhkan oleh setiap prajurit dalam melaksanakan tugas. Pembinaan latihan pada koteks tanggon adalah dengan pemberian motivasi sebagai contoh dengan melihat profil orang penting untuk dapat melihat resep kesuksesan yang dimilikinya agar dapat diikuti. Pembinaan latihan pada koteks Trengginas pada umumnya adalah apabila digunakan sebagai Trigger atau pemicu untuk dapat memanfaatkan TIK dalam bentuk aplikasi pelatih virtual untuk dapat digunakan sebagai pelatih pribadi.

Hasil observasi menunjukan bahwa jenis sistem operasi telepon seluler smartphone saat ini pada umumnya menggunakan aplikasi whatsapp yang saat ini penggunaan smartphone merupakan hal yang paling penting karena hampir 90% saat ini perintah, informasi dan penyampaian kegiatan dimana setiap KOMPI memiliki grup sendiri yang digunakan untuk keperluan di dalam KOMPI masing-masing. Untuk penggunaan selain smartphone adalah penggunaan Komputer atau Laptop yang dapat digunakan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi sampai saat ini kemungkinan hanya digunakan sekitar 10 %, terbatas hanya akan digunakan untuk mengeskplorasi informasi yang berguna bagi prajurit.

Kebijakan yang jelas dalam pemanfaatan TIK bagi satuan tidak 100 % dapat meningkatkan pembinaan latihan prajurit karena kemampuan yang terpenting adalah “Face To Face Leadership”. Peranan TIK yang terpenting dalam meningkatkan pembinaan latihan prajurit adalah untuk meningkatkan partisipasi pendapat dari bawahan dimana lebih mengedepankan keterbukaan dalam penyampaian pendapat dan informasi. Faktor kesiapan, keahlian dan ketersediaan sumber daya manusia merupakan kendala dan menjadi tantangan satuan dalam menerapkan teknologi informasi karena tanpa sumber daya yang memadai, akan sangat sulit untuk menghadapi tugas dan tantangan kedepan. Hasil observasi menunjukan bahwa pemanfaatan TIK dalam hal ini komputer bukanlah hal pokok untuk meningkatkan prajurit tanggap, tanggon, trengginas namun sebagai sarana bagaimana mengaplikasikan setiap perintah dalam mendukung tugas itu sendiri sehingga lebih cepat, praktis dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pemanfaatan TIK dalam meningkatkan pembinaan latihan Prajurit Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha masih belum optimal karena TIK berjalan parsial.

Hasil wawancara juga menemukan minimnya peranan Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha dalam pemanfaatan TIK sehingga belum meningkatkan pembinaan latihan Prajurit Yonif 201/Jaya Yudha secara masif. Peranan Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha masih hanya sebatas himbauan tanpa pelaksanaan yang jelas.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan TIK dalam pembinaan latihan prajurit Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha guna mendukung tugas pokok, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pembinaan latihan prajurit Prajurit Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha masih belum optimal dikarenakan minimnya latihan yang dilakukan. Persoalan penugasan yang secara penempatan, intensitas dan kuantitas penugasan yang cukup besar berimplikasi pada minimnya waktu latihan yang mempengaruhi pola pembinaan latihan prajurit dalam mendukung tugas pokok Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha di Kodam Jaya/Jayakarta
- b. Pemanfaatan TIK pada dasarnya dapat berkontribusi terhadap pembinaan latihan prajurit Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha. Pembinaan latihan disini bagaimana TIK dapat berkontribusi

pada responsivitas, efisiensi dan efektivitas informasi bahan-bahan latihan yang dapat diserap Prajurit. Persoalan terjadi ketika pemanfaatan yang dilaksanakan belum diimbangi dengan kemampuan untuk memilih dan memilah Informasi & selain itu peraturan penggunaan TIK masih belum memiliki model kebijakan yang jelas terkait pembinaan latihan. Dengan demikian pemanfaatan TIK di Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha hanya sebatas penggunaan saling menukar informasi dan untuk menyampaikan kegiatan dari staf operasional kepada seluruh prajurit menggunakan aplikasi wa, line dan telegram dan belum menyeluruh kepada penggunaan TIK dalam arti luas

Saran

Berdasarkan hasil simpulan, penulis menyampaikan saran-saran yang perlu ditindak lanjuti yaitu saran bagi Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha dan bagi Kodiklat TNI AD

- a. Saran bagi Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha
 - 1) Komando atas agar mengeluarkan aturan-aturan teknis terkait pemanfaatan TIK dalam rangka mendukung pembinaan latihan prajurit yang sedang melakukan

tugas tambahan. Adapun aturan ini dapat memberikan landasan hukum dan kejelasan prosedur terkait penggunaan TIK.

- 2) Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha di Kodam Jaya/Jayakarta agar melakukan evaluasi terhadap pemanfaatan TIK minimum 6 (enam) bulan sekali. Adapun evaluasi ini berkaitan dengan kejelasan aspek-aspek mana saja yang perlu diperbaiki atau dipertahankan.
- 3) Yonif Mekanis 201/Jaya Yudha di Kodam Jaya/Jayakarta agar memberikan fasilitas baik peralatan atau sistem yang terenkripsi yang dapat mendukung operasional TIK dilapangan.
- 4) Diperlukan pelatihan kepada prajurit terkait penggunaan TIK, hal ini bukan saja dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman prajurit, melainkan mutu informasi pada saat penggunaan TIK dalam rangka pembinaan latihan prajurit itu sendiri.
- 5) Pembuatan Modul belajar materi-materi latihan sesuai dengan kalender latihan dalam bentuk video, slide bergambar dan ringkasan materi yang dibuat oleh Staf Operasional Yonif Mekanis 201/Jaya

Yudha dan Penyelenggara Latihan secara Terbatas di Lingkungan Prajurit bukan untuk disebarluaskan kepada Umum melalui pemanfaatan TIK.

b. Saran bagi Kodiklat TNI AD

- 1) Adanya Modul belajar dalam bentuk video, slide bergambar dan ringkasan materi untuk dapat dipelajari sebelum melaksanakan pendidikan.
- 2) Materi Pelajaran yang bersifat Praktek dapat dibuatkan video menjelaskan urutan kegiatan dari tahap perencanaan sampai tahap akhir karena dengan video akan dapat lebih mudah di tangkap oleh Siswa yang mengenyam pendidikan di Lembaga Pendidikan jajaran Kodiklat TNI AD.
- 3) Materi Taktik yang melibatkan berbagai macam satuan seperti Latihan antar kecabangan dapat dibuatkan video pelaksanaan latihan tersebut untuk dapat memberikan gambaran secara utuh kepada siswa yang berasal dari satuan yang tidak memiliki kesempatan untuk melaksanakan latihan tersebut.

Daftar Pustaka

Buku

- Azwar, Saifuddin. 2010 Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka.
- Checkland, P dan Holwell, S, 1998. *Information, Systems and Information Systems making sense of the field*. London:Wiley & Sons Ltd, Chichester.
- Gerungan, W. A. 2004. Psikologi Sosial, Bandung: PT Refika Aditama.
- Kodiklat TNI AD, 2003, Kodam sebagai Kompartemen Strategis Pertahanan (Sistem Pertahanan Semesta). Bandung: Kodiklat.
- Markas Besar Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat, 2002, Buku Petunjuk Pembinaan tentang Pembinaan Latihan, Jakarta: Mabes TNI AD.
- Miles and Huberman, 2014. Qualitative Data Analysis A Methode Sourcebook. (Arizona: State University).
- Rice, R. E., & Leonardi, P. M. 2013. Information and communication technology use in organizations. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.

Jurnal

- Brian E. Perron, Harry O. Taylor, Joseph E. Glass dan Jon Margerum-Leys, 2010. Information and Communication Technologies in Social Work, *Journal Advances In Social Work*, Spring, 11(1).
- Carol Corrado and Joe Matthey, 1997. Capacity Utilization, *The Journal of Economic Perspectives*, Vol. 11, No. 1.
- Dmitriy V. 2017. Chulkov, On The Role Of Switching Costs And Decision Reversibility In Information Technology Adoption And Investment, *Journal of Information*

Systems and Technology Management, Vol. 14, No. 3.

- Ebrahim Chirani dan Somayeh Moghim Tirgar, 2013. Information Technology's Role In Organizations' Performance, Kuwait Chapter of *Arabian Journal of Business and Management Review* Vol. 3, No.1,
- Fred C. Lunenburg, 2010. Communication: The Process, Barriers, And Improving Effectiveness, *Journal Schooling* Volume 1, Number 1.
- Larry Wentz, Information and Communication Technologies for Civil-Military Coordination in Disaster Relief and Stabilization and Reconstruction, Center for Technology and National Security Policy National Defense University, Washington DC.
- Nana Yaw Asabere & Samuel Edusah Enguah, 2012. Use of Information & Communication Technology (ICT) in Tertiary Education in Ghana: A Case Study of Electronic Learning (E-Learning), *International Journal of Information and Communication Technology Research*, Volume 2 No. 1
- Sung-pyo Hong, 2010. Impact of Information Technology Revolution on Revolution in Military Affairs in the ROK Armed Forces, Bytes and Bullets in Korea.
- Wilson, Mensah dan Boateng, 2014. Information And Communication Technology Use In Higher Education: Perspectives From Students, *European Scientific Journal*, Edition Vol.10, No.19.

Perundang-undangan

- Undang-Undang Tentara Nasional Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI.

Internet

Pendam Jaya. “Kodam Jaya/Jayakarta”, dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Komando_Daerah_Militer_Jaya/Jayakarta, diakses pada 16 Juni 2018.

